

## **PENGARUH FAKTOR EKSTERNAL DAN INTERNAL PEDAGANG TERHADAP KETAHANAN PEDAGANG WARUNG TRADISIONAL DALAM MENGHADAPI PESAING MINIMARKET**

Ani Nuraini  
Khairunnisa

*Fakultas Ekonomi Universitas Respati Indonesia, Jakarta*  
[ani@urindo.ac.id](mailto:ani@urindo.ac.id)

### **Abstrak**

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor eksternal (lokasi usaha strategis, kemampuan daya saing, keberadaan minimarket ) dan faktor internal (harga produk, jumlah tenaga kerja, diversifikasi produk) pedagang warung tradisional terhadap ketahanan pedagang warung melalui pendapatan pedagang warung di kecamatan Jati Asih.*

*Untuk menganalisis tujuan penelitian yang ditetapkan, data dikumpulkan dari 80 responden pedagang warung tradisional di kecamatan Jati Asih. Selanjutnya data yang dikumpulkan di analisis dengan menggunakan model evaluasi PLS dengan menilai outer model dan inner model.*

*Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor eksternal (lokasi usaha strategis, kemampuan daya saing, keberadaan minimarket secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan pedanga warung, dan secara tidak langsung faktor eksternal berpenagruh positif dan signifikan terhadap ketahanan pedagang warung tradisional melalui pendapatan pedagang warung. Sedangkan faktor internal (harga produk, jumlah tenaga kerja, diversifikasi produk) secara langsung berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ketahanan pedagang warung. Sedangkan secara tidak langsung, faktor internal (harga produk, jumlah tenaga kerja, diversifikasi produk) secara langsung berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap terhadap ketahanan pedagang warung melalui pendapatan pedagang warung.*

**Kata Kunci :** faktor eksternal, faktor internal, pendapatan pedagang warung, ketahanan pedagang warung.

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to determine the influence of external factors (strategic business location, competitiveness, presence of minimarket) and internal factors (product price, number of labor, product diversification) of traditional warung merchants against the resilience of merchants stalls through the income of stall traders in Jati Asih . To analyze the determined research objectives, data were collected from 80 respondents of traditional warung traders in Jati Asih sub-district. Further data is collected in the analysis using the PLS evaluation model by assessing outer model and inner model.*

*The results of this study indicate that external factors (strategic business location, competitiveness, existence of minimarket directly have a positive and significant effect on the resistance of pedung warung, and indirectly external factor has positive and significant influence to the resilience of traditional warung merchant through income of warung merchant. the internal factors (product price, number of labor, product diversification) directly have a positive and insignificant effect on the resilience of the merchants, while indirectly, the internal*

*factors (product price, the number of labor, product diversification) are directly positive and not significant against the resilience of merchants stalls through the merchant's income.*

*Keywords: external factors, internal factors, income of merchants stalls, resilience of merchants stalls.*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan retail saat ini begitu pesat khususnya retail mini market, seiring adanya perubahan perilaku belanja sebagian masyarakat dikarenakan kondisi kemacetan dan kesibukan, sehingga memerlukan tempat berbelanja yang tidak macet mendekati tempat tinggal sehingga memudahkan masyarakat untuk berbelanja kebutuhan sehari-hari.

Mini market tumbuh dan berkembang di sekitar rumah penduduk yang membuat masyarakat merasa nyaman dalam berbelanja, menurut *The Nielsen company* dalam laporan "*Indonesia - FMCG & Retail Update* : adanya pertumbuhan penjualan barang-barang kebutuhan konsumen sebesar 17 kali lipat pada minimarket dibandingkan dengan hypermarket, Dalam periode Januari-Juni 2017, nilai penjualan 55 barang-barang kebutuhan konsumen atau *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) di Indonesia melalui minimarket naik 7% dibandingkan periode sama tahun lalu. Sedangkan supermarket dan hypermarket hanya membukukan kenaikan penjualan sebesar 0,4%, hal ini dikarenakan adanya kemudahan masyarakat menjangkau mini market (sumber : <https://katadata.co.id/berita/2017/08/15/masyarakat-pilih-belanja-di-minimarket-penjualan-hypermarket-tertahan>).

Selanjutnya pertumbuhan mini market tersebut berpengaruh terhadap pertumbuhan penjualan pedagang warung yang selama ini lokasi berjualan mereka ada di perkampungan dan perumahan penduduk. Pedagang warung harus bersaing dengan mini market yang memberikan pelayanan kenyamanan berbelanja dengan ruangan yang dingin, *display* produk yang memudahkan konsumen memilih produk yang dibutuhkan dan promosi-promosi yang selalu dilakukan untuk menarik konsumen datang ke mini market.

Semakin dekatnya lokasi-lokasi minimarket membuat para pedagang warung harus melakukan perbaikan internal seperti harga jual produk harus bisa bersaing dengan minimarket, kualitas produk, kelengkapan produk, penambahan modal kerja, dan kualitas pelayanan. Permasalahan yang terjadi apakah pedagang warung masih bisa bertahan dengan adanya perbaikan internal yang dilakukan dan pertumbuhan minimarket di lokasi yang berdekatan.

## **TUJUAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor eksternal yang terdiri dari lokasi usaha strategis, kemampuan daya saing, keberadaan *minimarket* dan faktor internal yang terdiri dari harga produk, jumlah tenaga kerja, *diversifikasi* produk dari warung tradisional terhadap ketahanan pedagang warung melalui pendapatan pedagang warung di kecamatan Jati Asih

## TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Faktor Eksternal

#### Lokasi Usaha Strategis

Pengertian lokasi / tempat, menurut Basu Swasta (2001) ” Lokasi adalah tempat dimana suatu usaha atau aktivitas usaha dilakukan”. Faktor penting dalam pengembangan suatu usaha adalah letak lokasi terhadap daerah perkotaan, cara pencapaian dan waktu tempuh lokasi ke tujuan. Faktor lokasi yang baik adalah relatif untuk setiap jenis usaha yang berbeda. Menurut Singgih Wibowo (2007), mengkaji lokasi usaha adalah penting karena berhubungan dengan efisien pada transportasi, sifat bahan baku dan produk. Ana S. Rini (2010) menyampaikan bahwa pada dasarnya toko kelontong dapat dibuka dimana saja, di tepi jalan raya atau di wilayah pemukiman.

#### Kemampuan Daya Saing

Teori daya saing yang disampaikan Michael Porter (2000), keunggulan komparatif dapat ditemukan pada tingkat perusahaan dan pada tingkat nasional. Ada empat hal dalam membangun keunggulan dari suatu negara yang digambarkan oleh Porter yaitu kondisi tenaga terampil dan sarana prasarana, kondisi permintaan dan tuntutan mutu dalam negeri untuk hasil industri tertentu, eksistensi industri terkait dan pendukung yang berdaya saing, serta strategi, struktur dan persaingan antar perusahaan. Kemampuan daya saing menurut Ruliyanti Susi Wardhani dan Yulia Agustina (2015), pembahasan konsep daya saing tidak bias dilepaskan dari evolusi teori daya saing itu sendiri.

#### Keberadaan Minimarket

Keberadaan minimarket menurut Alfred Marshall dalam Iskandar (2007) mengemukakan bahwa jarak adalah angka yang menunjukkan seberapa jauh suatu benda berubah posisi melalui suatu lintasan tertentu. Jarak antar pedagang dapat menimbulkan persaingan antar pedagang, sehingga peluang pendapatan pedagang akan terpengaruh.

Menurut Peter E. Lloyd, lokasi apabila dilihat dari sisi perbedaan harga, maka akan dipengaruhi oleh faktor jarak. Apabila antara satu pedagang dengan pedagang lainnya terdapat jarak dimana untuk mencapainya dibutuhkan waktu dan biaya, maka salah satu pedagang dapat menaikkan sedikit harga tanpa kehilangan seluruh pembelinya. Pelanggan yang terjauh darinya akan beralih ke pedagang lain yang tidak menaikkan harga, tetapi pelanggan yang dekat dengannya tidak akan beralih karena waktu dan biaya untuk menempuh jarak tersebut masih lebih besar daripada perbedaan harga jual diantara pedagang. Berdasarkan uraian di atas maka indikator dari variable faktor eksternal pedagang warung (X1) adalah lokasi usaha strategis, kemampuan daya saing, keberadaan minimarket.

#### Harga

Menurut William J. Stanton harga adalah jumlah uang (kemungkinan ditambah beberapa barang) yang dibutuhkan untuk memperoleh beberapa kombinasi sebuah produk dan pelayanan yang menyertainya. Harga menurut Jerome Mc Cartgy harga adalah apa yang di bebaskan untuk sesuatu. Menurut Philip Kotler harga adalah sejumlah nilai atau uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa untuk jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat harga yang telah menjadi faktor penting yang mempengaruhi pilihan pembeli, hal ini berlaku dalam negara miskin, namun faktor non harga telah menjadi lebih penting dalam perilaku memilih pembeli pada dasawarsa (10 tahun) ini. Dalam arti yang paling sempit harga (*price*) adalah jumlah uang yang dibebankan atas suatu atau jasa

## Tenaga Kerja

Menurut Dr. Payaman dikutip A.Hamzah (1990) menyatakan bahwa tenaga kerja ialah (man power) yaitu produk yang sudah atau sedang bekerja. Atau sedang mencari pekerjaan, serta yang sedang melaksanakan pekerjaan lain. Seperti bersekolah, ibu rumah tangga. Secara praktis, tenaga kerja terdiri atas dua hal, yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja: a) angkatan kerja (labour force) terdiri atas golongan yang bekerja dan golongan penganggur atau sedang mencari kerja; b) kelompok yang bukan angkatan kerja terdiri atas golongan yang bersekolah, golongan yang mengurus rumah tangga, dan golongan lain lain atau menerima penghasilan dari pihak lain, seperti pensiunan.

## Modal

Menurut Supriyono Soekarno (2010) dalam kamus Bahasa Indonesia “modal” didefinisikan sebagai uang pokok, atau uang yang dipakai sebagai induk untuk berniaga, melepas uang dan sebagainya. Definisi itu pun memperkuat teori lama ekonomi mikro, dimana modal yang berbentuk uang (*money*) adalah salah satu dari faktor produksi selain manusia (*men*), bahan baku (*material*), mesin (*macine*), serta prosedur dan teknologi (*method*).

Sedangkan menurut Arifin Sitio dan Halomoan Tamba (2001) modal terdiri dari modal investasi dan modal kerja. Adapun pengertian kedua istilah adalah sebagai berikut; Modal investasi adalah sejumlah uang yang ditanam atau dipergunakan untuk pengadaan secara operasional suatu perusahaan yang bersifat tidak mudah diuangkan (*unliquid*) seperti tanah, mesin, bangunan, peralatan kantor, sedangkan modal kerja adalah sejumlah uang yang tertanam dalam aktiva lancar perusahaan atau yang dipergunakan untuk membiayai operasional jangka pendek perusahaan, seperti pengadaan bahan baku, tenaga kerja, pajak, biaya listrik, dan lain lain.

## Diversifikasi Produk

Diversifikasi produk adalah upaya untuk menganeekaragaman atau memperbanyak jenis atau variasi produk yang dihasilkan. Masalah diversifikasi harus dipertimbangkan baik dari sudut pandangan pemasaran dan sudut pandang operasi produksi (Mochammad Fatah & Pudji Purwanti, 2017). Menurut Henricus W Ismanthono (2003) diversifikasi produk adalah usaha meningkatkan penjualan melalui penganeekaragaman produk, baik lewat pengembangan produk baru atau mengembangkan produk yang sudah ada.

Berdasarkan uraian di atas maka indikator dari variabel faktor internal pedagang warung (X2) adalah harga produk, jumlah tenaga kerja, jumlah modal usaha, diversifikasi produk.

## Pendapatan

Menurut Sukirno (2000) pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut. Dalam arti ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/profit (Hendrik, 2011). Sedangkan menurut Munandar (2006), pengertian pendapatan adalah suatu pertambahan asset yang mengakibatkan bertambahnya owners equity, tetapi bukan karena pertambahan modal baru dari pemiliknya dan bukan pula merupakan pertambahan asset yang disebabkan karena bertambahnya liabilities. Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan (Hartoyo dan Noorma, 2010).

## Laba

Keuntungan yang tinggi merupakan insentif bagi perusahaan untuk meningkatkan outputnya dalam jangka panjang. Sebaliknya, laba yang rendah atau rugi adalah pertanda bahwa konsumen menginginkan kurang dari produk/komoditi yang ditangani dan metode produksinya tidak efisien. Keuntungan diperoleh dari hasil mengurangkan berbagai biaya yang dikeluarkan dari hasil penjualan yang diperoleh ( $\pi = TR - TC$ ). Keuntungan yang diperoleh seorang pemilik usaha setiap hari, minggu, bulan bahkan tahun selalu mengalami perubahan. Perubahan pada keuntungan tersebut bisa perubahan keuntungan yang meningkat atau perubahan keuntungan yang menurun. (Pardiana Wijayanti, 2011).

Berdasarkan uraian di atas maka indikator dari variabel pendapatan pedagang warung (Y1) adalah pendapatan dan laba usaha.

## Ketahanan Pedagang

Ketahanan pedagang warung dapat dilihat dari eksistensi warung tradisional itu, dalam penelitian ini, penulis mengambil teori tentang eksistensi *retail* tradisional. Eksistensi adalah suatu yang dinamis tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi-potensinya. (Muflihatul Fauza, 2017). Eksistensi dikenal juga dengan keberadaan, dimana keberadaan yang dimaksud adalah adanya pengaruh atas ada atau tidak adanya seseorang. Karena dengan adanya respon dari orang disekeliling membuktikan bahwa keberadaan seseorang itu diakui. (Muflihatul Fauza, 2017)

Menurut I Gusti Agung Ayu Yudhi Astiti et. al (2016) ketahanan pedagang warung tradisional adalah kemampuan pedagang dalam terus melanjutkan usahanya, adapun indikator yang digunakan adalah kontinuitas usaha yang merupakan keberlanjutan suatu usaha yang dijalankan, laba, kemudian kemampuan dalam membayar hutang.

## Penelitian yang relevan

I Gusti Agung Ayu (2016), melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor Ketahanan Pedagang Warung Tradisional Menghadapi Pesaing *Minimarket* di Kabupaten Badung” bertujuan untuk menganalisis faktor internal (harga barang, tenaga kerja keliling, modal usaha memadai, diversifikasi produk) dan eksternal (lokasi strategis usaha, kemampuan daya saing, keberadaan *minimarket*) berpengaruh tidak langsung terhadap ketahanan warung tradisional di Kabupaten Badung melalui pendapatan pedagang tradisional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang dan pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap ketahanan pedagang warung

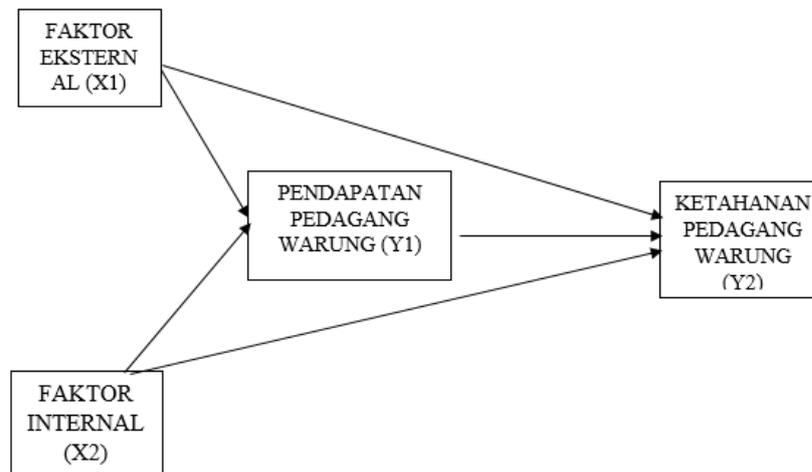
Penelitian yang dilakukan oleh Ni Ketut Seminari (2017) yang berjudul “*The Impact of Modern Retail on Traditional Retail Traders in The Mengwi, Badung District*”, bertujuan mengetahui dampak *retail* modern terhadap *retail* tradisional, dan hasil penelitian tersebut adalah signifikan.

Dalam penelitian Wiwin Agustian (2015), dengan judul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Sebrang ULU II Plaju, dari hasil penelitian diperoleh hasil bahwa faktor yang mempengaruhi faktor internal yaitu pengetahuan dalam menjual dan pelayanan, karena adanya modal belum tentu menjamin keberhasilan usaha. Berikutnya adalah faktor eksternal yaitu lokasi dan perilaku konsumen.

Menurut penelitian Pardiana Wijayanti (2011) yang berjudul “Analisis Pengaruh Perubahan Keuntungan Usaha Warung Tradisional dengan Munculnya *Minimarket* di Kecamatan Pedurungan Semarang. Hasil penelitian ini adalah bahwa variabel bebas yang terdiri dari perubahan omzet penjualan, berpengaruh positif signifikan, jarak kedekatan warung

berpengaruh negatif signifikan dan diversifikasi produk yang merupakan variable *dummy* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan.

**Gambar 1**



Sumber : I Gusti Agung Ayu Rai Yudhi Astiti, I Ketut Sudibia, I Ketut Djayastra (2016)

Keterangan :

Faktor *eksternal* dan *internal* pedagang warung berpengaruh terhadap ketahanan pedagang warung tradisional yang dilihat dari pendapatan pedagang warung.

Hipotesis

1. Terdapat pengaruh faktor *eksternal* berpengaruh terhadap pendapatan pedagang warung di kecamatan Jati Asih.
2. Terdapat pengaruh faktor *internal* berpengaruh terhadap pendapatan pedagang warung di kecamatan Jati Asih
3. Terdapat pengaruh faktor *eksternal* dan *internal* pedagang warung terhadap ketahanan pedagang warung dalam menghadapi pesaing *minimarket* melalui pendapatan pedagang warung di kecamatan Jati Asih.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan analisis data yang berbentuk numerik / angka. Sedangkan pendekatan penelitian dengan model regresi dan korelasi. Regresi merupakan salah satu analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Sedangkan korelasi merupakan suatu analisis untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara dua variabel. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode wawancara terstruktur dilakukan dengan jalan memberikan pertanyaan (kuesioner) kepada para responden.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada warung tradisional di kecamatan yang berada dikecamatan Jatiasih. Penelitian ini dilakukan satu saat saja saat data di ambil (*cross sectional*) dan unit analisis pada penelitian ini adalah pemilik warung tradisional.

Populasi dalam penelitian ini adalah 80 pedagang warung tradisional di kecamatan Jati Asih. Menurut Imam Ghozali (2016) sampel adalah bagian dari populasi yang berisi beberapa anggota dalam populasi atau elemen dari populasi akan membentuk sampel. Pengambilan sampel dilakukan secara nonprobability sampling yaitu pengambilan sampel secara *purposive*

*sampling*, yaitu memilih sample berdasarkan dengan kriteria tertentu. Dalam penelitian ini kriteria yang ditentukan adalah warung tradisional yang berada di kelurahan yang terdapat *minimarket*.

### **Variablel Bebas (*independent*)**

#### **Definisi Operasional**

**Variabel Bebas** : Variabel faktor eksternal pedagang warung diukur dengan lokasi usaha strategis, kemampuan daya saing, keberadaan *minimarket*. Variabel faktor eksternal pedagang warung diukur dengan harga produk, jumlah tenaga kerja, jumlah modal usaha, diversifikasi produk. Variabel intervening adalah variabel yang mempengaruhi hubungan langsung antara variabel independen dan variabel dependen sehingga terjadi hubungan yang tidak langsung. Variabel pendapatan pedagang warung diukur dengan pendapatan pedagang dan laba usaha.

**Variabel Terikat** : Variabel dependen adalah variabel yang nilainya tergantung pada nilai variabel lain yang merupakan konsekuensi dari perubahan variabel bebas (variabel independen). Variabel pendapatan pedagang warung diukur dengan kontinuitas usaha, keuntungan yang diperoleh, kemampuan membayar hutang.

#### **Pengukuran**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penulis menggunakan skala likert, menurut Asep Hermawan (2005) skala likert merupakan skala yang mengukur kesetujuan atau ketidaksetujuan seseorang terhadap serangkaian pernyataan berkaitan dengan keyakinan atau perilaku mengenai suatu objek tertentu. Skala ini umumnya menggunakan lima angka penilaian yaitu: (1) Sangat tidak setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, (5) Sangat tidak setuju

## **METODE ANALISIS DATA**

Penelitian ini penulis menggunakan *software* smartPLS 3.0, model evaluasi PLS ini dilakukan dengan evaluasi *outer model* dan *inner model*.

### **Evaluasi model Pengukuran (*Outer Model*)**

Evaluasi model pengukuran atau *outer model* dilakukan untuk menilai validitas dan realibilitas model. *Outer model* dengan indikator refleksi dievaluasi melalui validitas convergent dan discriminant dari indikator pembentuk konstruk laten dan *composite reliability* serta *cronbach alpha*.

Validitas convergent berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Uji validitas convergent indikator refleksi dengan program SmartPLS 3.0 dapat dilihat dari nilai *loading factor*. Indikator individu dianggap reliabel jika memiliki nilai korelasi di atas 0.70. Namun demikian pada riset tahap pengembangan skala, loading 0.50 sampai 0.60 masih dapat diterima. Validitas discriminant berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur yang berbeda tidak berkorelasi dengan tinggi. *Average Variance Extracted (AVE)*, cara lain yang dapat digunakan untuk menguji validitas discriminant adalah dengan membandingkan akar kuadrat dari AVE untuk setiap konstruk dengan nilai korelasi antar konstruk dalam model. Validitas diskriminasi yang baik ditunjukkan dari akar kuadrat AVE untuk tiap konstruk lebih besar dari korelasi antar konstruk dalam model (Fornell dan Larcker 1981).

Uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketetapan instrumen dalam mengukur konstruk. Untuk mengukur reliabilitas konstruk dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Namun pengujian

*Cronbach's Alpha* untuk menguji reliabilitas konstruk akan memberikan nilai yang lebih rendah (*under estimate*) sehingga lebih disarankan untuk menggunakan *Composite Reliability* dalam menguji reliabilitas suatu konstruk. Untuk menilai reliabilitas konstruk yaitu nilai *Composite Reliability* harus lebih besar dari 0.7.

### **Evaluasi model Pengukuran (*Inner Model*)**

Dalam menilai model struktural dengan PLS, dimulai dengan melihat nilai R – Square untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Interpretasinya sama dengan interpretasi pada OLS regresi. Perubahan nilai R – Square dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah mempunyai pengaruh yang substansive. Namun ada beberapa penelitian yang menerangkan bahwa jika variabel *independent* lebih dari satu maka menggunakan nilai *Adjusted R Square*. Karena model ini dibentuk dengan menggunakan variabel intervening atau moderating, maka suatu model regresi berganda tidak dapat menyelesaikan masalah ini. Maka menggunakan analisis jalur untuk menguji hubungan langsung antar variabel dalam model.

Selanjutnya untuk melihat seberapa jauh pengaruh hubungan antar variabel dilakukan dengan uji signifikansi parameter individual (Uji-t). Uji t parsial dalam analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (x) secara parsial (sendiri) berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y). Dasar pengambilan keputusan untuk uji t parsial dalam analisis regresi

1. Berdasarkan nilai t hitung dan t table. Jika nilai t hitung > t tabel maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Jika nilai t hitung < t tabel maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. Berdasarkan nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi < 0.05 maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikansi > 0.05 maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan nilai signifikansi sebesar 0.10 atau 10%.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan Smart PLS, diperoleh hasil sebagai berikut :

### **Evaluasi *Measurement (Outer) Model***

#### **Validitas Konvergen (Uji Validitas)**

Untuk menilai outer model yaitu dengan Validitas Konvergen dengan model pengukuran indikator refleksi di nilai dari korelasi antara skor item / indikator dengan skor konstruknya.

Berdasarkan hasil outer loading diketahui untuk pernyataan variabel Faktor Eksternal (X1) terdiri dari 7 butir pernyataan dan semua pernyataan tersebut memenuhi semua syarat validitas konvergen. Sedangkan untuk variabel Faktor Internal (X2) dengan 7 butir pernyataan, terdapat satu pernyataan yang tidak memenuhi persyaratan yaitu item nomor 6. Untuk variabel ketahanan pedagang warung (Y2) dan pendapatan pedagang warung (Y1) yang masing masing terdiri dari 7 butir pernyataan semua memenuhi syarat validitas konvergen. Berikut adalah diagram *loading factor* masing-masing indikator dalam penelitian

### **Average Variance Extraced (AVE)**

Metode lain untuk melihat *discriminant validity* adalah dengan melihat nilai *average variance extracted* (AVE). Berikut adalah nilai AVE dalam penelitian ini :

**Tabel 1**  
**OUTPUT AVERAGE VARIANCE EXTRACED**

	Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)
Faktor Eksternal (X1)	0.504
Faktor Internal (X2)	0.373
Ketahanan Pedagang (Y2)	0.555
Pndapatan Pedagang (Y1)	0.784

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer penelitian 2018, SmartPLS

Dari hasil perhitungan tersebut bahwa variabel mediasi lebih tinggi korelasinya dibandingkan dengan variabel dependen untuk mempengaruhi variabel independennya. Jadi semua konstruk dalam model yang ujikan memenuhi validitas diskriminan.

#### Validitas Diskriminan

Untuk melihan validitas dari konstruk dengan melihat nilai AVE, di persyaratkan model yang baik jika nilai AVE masing masing kosntruk nilainya lebih besar dari 0.05. Hasil output AVE menunjukkan bahwa nilai AVE untuk semua nilai variabel konstruk lebih besar dari 0.50.

#### Uji Reliabilitas

**Tabel 2**  
**Hasil Output Composite Realiability**

	Reliabilitas Komposit
Faktor Eksternal (X1)	0.874
Faktor Internal (X2)	0.797
Ketahanan Pedaganga (Y2)	0.894
Pendapatan Pedagang (Y1)	0.962

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer penelitian 2018, SmartPLS

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* untuk semua konstruk adalah di atas 0,7 yang menunjukkan bahwa semua konstruk pada model yang diestimasi memenuhi kriteria *discriminant validity*. Uji reliabilitas juga bisa diperkuat dengan *Cronbach's Alpha* di mana output SmartPLS memberikan hasil sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Output Cronbach'a Alpha**

X1	0.83
X2	0.706
Y1	0.868
Y2	0.954

Sumber :  
Hasil Pengolahan Data Primer penelitian 2018, SmartPLS

Hasil output *composite reliability* dan *cronbach alpha* untuk semua variabel di atas 0.70. Jadi dapat di simpulkan bahwa konstruk memiliki reliabilitas yang baik.

#### Evaluasi Measurement (*Inner*) Model

Pengujian terhadap model struktural dilakukan dengan melihat nilai *Rsquare* yang merupakan uji *goodness-fit model*. Berikut adalah hasil *RSquare*.

**Tabel 4**  
**Hasil Output RSquare**

Variabel	R –Square	Adjusted R Square
Y1	0.615	0.6
Y2	0.4	0.384

Sumber : Hasil  
Pengolahan

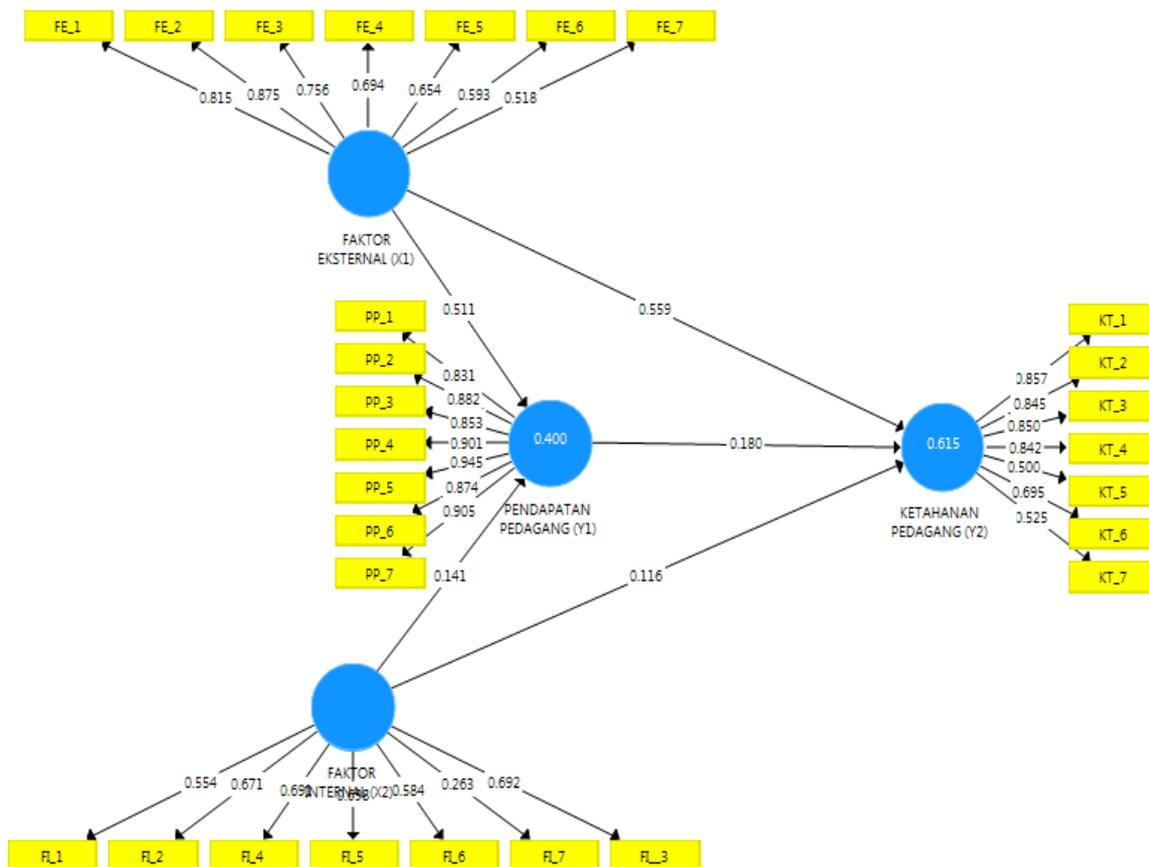
Primer penelitian 2018, SmartPLS

Data

Dari hasil output di atas dapat dilihat nilai Adjusted R Square sebesar 0.600 yang berarti bahwa 60% variabel pendapatan pedagang warung (Y1) dijelaskan oleh variabel faktor *eksternal* (X1) dan faktor *internal* (X2), dan sisanya sebesar 40% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian ini. Sedangkan hasil output nilai Adjusted R Square untuk variabel ketahanan pedagang warung (Y2) sebesar 0.384 yang berarti bahwa 38.4% variabel ketahanan pedagang warung (Y2) dijelaskan oleh variabel faktor *eksternal* (X1) dan faktor *internal* (X2), dan sisanya sebesar 61.6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian ini.

## Uji Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

**Gambar 2**  
**Hubungan Langsung dan Tidak Langsung**



Berdasarkan pada gambar di atas, hubungan langsung antara variabel faktor eksternal (X1) terhadap variabel ketahanan pedagang warung (Y2) sebesar 0.559, faktor internal (X2) terhadap ketahanan pedagang warung sebesar (Y2) sebesar 0.116, dan untuk total effect untuk variabel tersebut sebesar  $0.559 + 0.0919 = 0.6509$ .

Untuk pengaruh tidak langsung variabel faktor eksternal (X1) terhadap ketahanan pedagang warung (Y2) melalui pendapatan pedagang warung (Y1) sebesar  $0.511 * 0.180 = 0.091$ . Sedangkan untuk pengaruh tidak langsung faktor internal (X2) terhadap ketahanan pedagang warung (Y2) melalui pendapatan pedagang warung (Y1) sebesar  $0.116 * 0.180 = 0.025$ . dan untuk total effect untuk variabel tersebut sebesar  $0.116 + 0.025 = 0.141$ .

### Uji Hipotesis

Untuk melihat signifikansi antara variabel faktor eksternal (X1) dan faktor internal (X2) terhadap pendapatan pedagang warung (Y1) dan ketahanan pedagang warung (Y2) dengan melihat nilai koefisien parameter dan nilai signifikansi t statistic.

**Tabel 5**  
**Hasil Output Statistic**

	<b>Sampel Asli (O)</b>	<b>Sample Mean (M)</b>	<b>Standar Deviasi (STDEV)</b>	<b>T Statistik</b>	<b>P Values</b>
Faktor Eksternal (X1) -> Pedagang Pedagang (Y1)	0.511	0.481	0.200	2.551	0.011
Faktor Internal (X2) -> Pendapatan Pedagang (Y1)	0.141	0.185	0.196	0.717	0.474
Pendapatan Pedagang (Y1) -> Ketahanan Pedagang (Y2)	0.18	0.175	0.108	1.675	0.095

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer penelitian 2018, SmartPLS

Dari table di atas dapat di simpulkan bahwa :

1. Tabel di atas menunjukkan bahwa hubungan antara faktor *eksternal* (X1) dengan pendapatan pedagang warung (Y1) adalah signifikan dengan T-statistik sebesar 2.551 ( $> 1,294$  signifikasi 10%). Nilai *original sample estimate* adalah positif yaitu sebesar 0.511 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara faktor *eksternal* (X1) dengan pendapatan pedagang warung (Y1) adalah positif yang artinya jika faktor *eksternal* meningkat yang terdiri dari lokasi usaha strategis, kemampuan daya saing, keberadaan minimarket berakibat meningkatnya pendapatan pedagang warung. Dengan demikian hipotesis menerima H1 dan menolak H0 yang menyatakan bahwa ‘faktor *eksternal* berpengaruh terhadap pendapatan pedagang warung’.
2. Tabel di atas menunjukkan bahwa hubungan antara faktor *internal* (X2) dengan pendapatan pedagang warung (Y1) adalah tidak signifikan dengan T-statistik sebesar 0.717 ( $< 1,294$  signifikasi 10%). Nilai *original sample estimate* adalah positif yaitu sebesar 0.141 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara faktor *internal* (X2) dengan pendapatan pedagang warung (Y1) adalah positif yang artinya jika faktor *internal* menurun yang terdiri dari harga produk, jumlah tenaga kerja, jumlah modal usaha, diversifikasi produk maka berakibat menurunnya pendapatan pedagang warung tradisional. Dengan demikian hipotesis menolak H1 dan menerima H0 yang menyatakan bahwa ‘faktor *internal* tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Pedagang Warung’.
3. Tabel di atas menunjukkan bahwa hubungan antara Pendapatan pedagang warung (Y1) dengan Ketahanan Pedagang Warung (Y2) adalah signifikan dengan T-statistik sebesar 1.675 ( $> 1,294$  signifikasi 10%). Nilai *original sample estimate* adalah positif yaitu sebesar 0.180 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara Pendapatan pedagang warung (Y1) dengan Ketahanan Pedagang Warung (Y2) adalah positif yang artinya jika pendapatan meningkat berakibat pada meningkatnya ketahanan pedagang warung. Dengan demikian hipotesis menerima H1 dan menolak H0 yang menyatakan bahwa ‘Pendapatan pedagang warung berpengaruh terhadap Ketahanan Pedagang Warung’.

## PEMBAHASAN

### Faktor Eksternal

Berdasarkan hasil tabel uji signifikan di atas, dapat disimpulkan bahwa : Faktor eksternal yang terdiri dari lokasi usaha startegis, kemampuan daya saing, keberadaan mininmarkat berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang warung. Hal ini dapat di lihat dari nilai T-statistik sebesar 2.551 ( $> 1,294$  signifikasi 10% ). Dengan demikian dapat disimpulkan menerima H1 dan menolak H0.

Hasil tersebut membuktikan teori hasil penelitian I Gusti Agung Ayu Rai Yudhi Astiti, I Ketut Sudibia, I Ketut Djayastra (2016) yang menyatakan bahwa faktor eksternal yang terdiri dari lokasi usaha startegis, kemampuan daya saing,keberadaan minimarket berpengaruh terhadap pendapatan pedagang warung tradisional.

### Faktor Internal

Berdasarkan Berdasarkan hasil tabel uji signifikan di atas, dapat disimpulkan bahwa : Faktor internal yang terdiri dari harga produk, tenaga kerja, modal usaha, diversifikasi produk tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang warung. Hal ini dapat di lihat dari nilai T-statistik sebesar 0.717 ( $< 1,294$  signifikasi 10%). Dengan demikian dapat disimpulkan menolak H1 dan menerima H0.

Hal ini tidak membutuhkan teori hasil penelitian I Gusti Agung Ayu Rai Yudhi Astiti, I Ketut Sudibia, I Ketut Djayastra (2016) bahwa faktor internal yang terdiri dari harga produk, tenaga kerja, modal usaha, diversifikasi produk berpengaruh terhadap pendapatan pedagang warung tradisional.

Hal ini disebabkan tidak adanya diversifikasi produk yang dilakukan oleh pedagang warung tradisional, karena menurut Handoko (dalam Aprianti, 2011) berpendapat bahwa penjualan akan turun apabila tidak perusahaan tidak menjual produk sebanyak yang dijual pesaingnya, sehingga diversifikasi produk para pedagang dapat mempengaruhi banyak sedikitnya transaksi penjualan ( ac cited in I Gusti Agung Ayu Rai Yudhi Astiti, I Ketut Sudibia, I Ketut Djayastra, 2016).

### Pendapatan Pedagang Warung

Berdasarkan hasil hasil tabel uji signifikan di atas, dapat disimpulkan bahwa : Pendapatan pedagang warung berpengaruh secara signifikan terhadap ketahan pedagang warung hal ini dapat dilihat dari nilai T-statistik sebesar 1.675 ( $>1,294$  signifikasi 10%). Dengan demikian dapat disimpulkan menerima H1 dan menolak H0.

Hal ini membuktikan teori hasil penelitian I Gusti Agung Ayu Rai Yudhi Astiti, I Ketut Sudibia, I Ketut Djayastra (2016) bahwa pendapatan pedagang warung tradisional berpengaruh terhadap ketahanan pedagang warung.

Dari hasil berikut dapat disimpulkan bahwa pendapatan pedagang warung tradisoal berpengaruh secara signifikan terhadap ketahan pedagang warung, jadi dapat disimpulkan ketahanan warung tardisional di kecamatan Jati Asih masih dapat di handalkan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Bahwa faktor *eksternal* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang warung di kecamatan Jati Asih, dengan nilai statistik  $t$  sebesar 2.551 dan nilai  $t$  tabel sebesar 1,294. Karena nilai  $t$  statistic lebih besar dari pada nilai  $t$  tabel. Maka hipotesis menerima  $H_1$  dan menolak  $H_0$ .
2. Bahwa faktor *internal* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pendapatan pedagang warung di kecamatan Jati Asih, dengan nilai statistik  $t$  sebesar 0.717 dan nilai  $t$  tabel sebesar 1,294. Karena nilai  $t$  statistic lebih kecil dari pada nilai  $t$  tabel. Maka hipotesis menolak  $H_1$  dan menerima  $H_0$ .
3. Bahwa pendapatan pedagang warung memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketahanan pedagang warung di kecamatan Jati Asih, dengan nilai statistik  $t$  sebesar 1.675 dan nilai  $t$  tabel sebesar 1,294. Karena nilai  $t$  statistic lebih besar dari pada nilai  $t$  tabel. Maka hipotesis menerima  $H_1$  dan menolak  $H_0$ .

### Implikasi Manajerial

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pemerintah daerah Bekasi agar lebih memperhatikan memperhatikan pedagang warung tradisional, mengingat pertumbuhan usaha *retail* di kecamatan Jati Asih semakin meningkat, agar tidak ada kekhawatiran pedagang warung tradisional atas keberlangsungan warung tradisionalnya.

### Keterbatasan Peneliti

Penelitian ini juga memiliki keterbatasan – keterbatasan. Adapun Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Masih terdapat beberapa responden yang masih belum mengerti dengan pernyataan pada kuesioner.
2. Keterbatasan waktu penelitian membuat jumlah responden yang di dapat hanya sekitar 80 pedagang warung tradisional.

### Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa faktor *eksternal* berpengaruh terhadap pendapatan pedagang warung tradisional. Berdasarkan hasil tersebut, diharapkan pedagang warung tradisional yang berada di kecamatan Jati Asih melakukan strategi agar dapat mampu bersaing dengan *minimarket* yaitu dengan mencari grosir yang lebih murah agar dapat menjual barang lebih muran di banding dengan *minimarket*.
2. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa faktor *internal* tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang warung tradisional, Berdasarkan hasil tersebut, diharapkan pedagang warung tradisional yang berada di kecamatan Jati Asih menambah modal dan mengatur modal dengan baik, serta menambah produk produk baru yang tidak berkaitan dengan produk yang sudah ada, dengan mempunyai produk yang berbeda dengan *minimarket*, akan meningkatkan omset pejualan pada warung tradisional.
3. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa pendapatan pedagang warung berpengaruh terhadap ketahanan pedagang warung, berdasarkan hasil tersebut, diharapkan pedagang warung tradisional di kecamatan Jati Asih dapat mengelola pendapatan

dengan baik yang, seperti memisahkan pendapatan serta laba usaha yang diterima, agar pedagang warung tradisional mampu bertahan dalam melanjutkan usahanya sehingga dapat bertahan dalam menghadapi pesaing *minimarket* di kecamatan Jati Asih.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusmidah. (2010). *Dinamika Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*. Meda: USU.
- Bitar. (2016, Desember Sabtu). *Tenaga Kerja : 13 Pengertian Menurut Para Ahli, Dan Jenis-Jenisnya Beserta Contohnya Secara Lengkap*. Retrieved from Guru Pendidikan: <http://www.gurupendidikan.co.id/tenaga-kerja-13-pengertian-menurut-para-ahli-dan-jenis-jenisnya-beserta-contohnya-secara-lengkap/>
- Fatah, M., & Purwanti, P. (2017). *Manajemen Industri Perikanan*. Malang: UB Press.
- Ghozali, I. (2013). *Desain Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Semarang: YOGA PRATAMA.
- Ghozali, I. (2014). *Partial Least Squares : Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 2.0 M3*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2015). *Ekonometrika: teori, konsep dan aplikasi dg ibm spss 22* . Semarang: BADAN PENERBIT UNDIP.
- Hamdi, A. S., & Bahruddin, E. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hartono, H. (2007). *Sukses mengelola bisnis minimarket*. Yogyakarta: Galang Press.
- Hermawan, A., & Yusran, H. L. (2017). *Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif*. Kencana: Depok.
- I Gusti Agung Ayu Rai Yudhi Astiti. 2016. Analisis Faktor Ketahanan Pedagang Warung Tradisional Menghadapi pesaing *Minimarket* di Kabupaten Badung. Program Studi Magister Ilmu Ekonomi, Universitas Udayana Denpasar.
- Ismanthono, H. W. (2003). *Kamus Istilah Ekonomi Populer*. Jakarta: Kompas.
- Ma'ruf, H. (2006). *Pemasaran Ritel*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama .
- Muflihatul Fauza. 2017. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Eksistensi Ritel Tradisional Dalam Menghadapi Ritel Modern Di Kecamatan Medan Amplas. Program Studi Pascasarjana, Universitas Islam Negeri, Medan.
- Pardiana Wijayanti. 2011. Analisis Pengaruh Perubahan Keuntungan Usaha Warung Tradisional Dengan Munculnya *Minimarket*. Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan), Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Raharjo, S. (2018, Juli Sunday). *SPSS Indoensia*. Retrieved from [www.spssindonesia.com](http://www.spssindonesia.com): <https://www.spssindonesia.com/2014/02/cara-mudah-melakukan-uji-t-dengan-spss.html>
- Rini, A. S. (2010). *Sukses Buka Toko Kelontong Modal 2,5 Juta*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Setyosari, P. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Sitio, A., & Tamba, H. (2001). *Koperasi : Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Siyoto, S., & Ali, M. S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Soekarno, S. (2010). *Cara Cepat Dapat Modal*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Sukirno, S. (2005). *Makro Ekonomi : Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo.
- Tohar, M. (2000). *Membuka Usaha Kecil*. Yogyakarta: Kanisius.

- Wardhani, R. S., & Agustina, Y. (2015). Analisis Fakto Fakto Yang Mempengaruhi Daya Saing Pada Sentra Industri Makanan Di Kota Pangkalpinang. *Jurnal Akuntansi*, 72.
- Wibowo, S. (2008). *Pedoman Mengelola Perusahaan Kecil*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Yudhi Astiti, I. A., Sudibia, I. K., & Djayastra, I. K. (2016). Analisis faktor ketahanan pedagang warung tradisional menghadapi pesaiang minimarket. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi Vol.21, No.2*, 172-179.